

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN
DARING BAHASA INDONESIA KELAS VII-I SMPN 2
BANJARMASIN**

***PERCEPTION OF STUDENTS ON CLASS VII-I INDONESIAN BASIC
LEARNING SMPN 2 BANJARMASIN***

Linda Yuniarti; Sabhan; Lita Luthfiyanti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
linda.yuniarti123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 2 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang berfokus pada persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring bahwa kegiatan yang sering mereka lakukan yakni mengerjakan tugas semua mata pelajaran termasuk Bahasa Indonesia sebanyak 10 responden (32,3%). Beberapa responden tidak merasa keluhan fisik sebanyak 9 responden (29%) dan sebanyak 13 responden tidak merasakan keluhan psikologis (41,9%). Media paling membantu sebagai perantara pembelajaran daring yakni *Google Classroom* sebanyak 15 responden (48,4%). Sebanyak 7 responden menyukai metode kuis (22,6%). Pemahaman peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia telah paham sebanyak 20 responden (64,5%) dan sebanyak 18 responden menilai pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan secara daring telah efektif (58,1%). Hasil perolehan nilai PAS Bahasa Indonesia secara daring berada pada kategori *cukup mampu*.

Kata kunci: *persepsi peserta didik, pembelajaran bahasa indonesia, daring*

Abstract

This study aims to describe students' perceptions of online learning in Indonesian for Class VII SMPN 2 Banjarmasin. This study uses a descriptive approach that focuses on students' perceptions of Indonesian online learning. The results of this study indicate the students' perceptions of online learning that the activities they often do are doing assignments for all subjects including Indonesian as many as 10 respondents (32.3%). Some respondents did not feel physical complaints as many as 9 respondents (29%) and as many as 13 respondents did not feel psychological complaints (41.9%). The most helpful media as an intermediary for online learning is the Google Classroom with 15 respondents (48.4%). A total of 7 respondents liked the quiz method (22.6%). The students' understanding of Indonesian language lessons had understood as many as 20 respondents (64.5%) and as many as 18 respondents assessed that learning Indonesian which was carried out online was effective (58.1%). The results of online Indonesian PAS scores are in the quite capable category.

Keywords: students' perceptions, Indonesian language learning, online

Pendahuluan

Sejak awal bulan Maret di Indonesia terjadi suatu wabah yang disebabkan oleh virus yang bernama *corona* atau dikenal dengan istilah *Covid-19* (*Corona Virus Diseases-19*). *Covid-19* ini sangat cepat menyebar sehingga hampir seluruh wilayah Indonesia terkena dampaknya. *Covid-19* memiliki dampak negatif bagi semua makhluk hidup dan seluruh bidang kehidupan. Segala upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi penyebaran *Covid-19*. Salah satu yang terkena imbasnya ialah bidang pendidikan. Upaya yang dilakukan pemerintah pada saat itu ialah memberikan kebijakan belajar *online* atau daring (dalam jaringan) untuk seluruh peserta didik hingga mahasiswa guna memperkecil penyebaran *Covid-19*.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 2 Banjarmasin, sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran daring. Peneliti dapat mengetahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan melalui beberapa model pembelajaran daring, seperti menggunakan *whatsapp*, *google*

classroom, *google meet*, dan *zoom* sebagai media pembelajarannya. Peneliti mengambil salah satu kelas yang ada di SMPN 2 Banjarmasin yakni peserta didik kelas VII-I. Namun, peneliti menemukan beberapa hambatan pada kelas ini diantaranya; tidak semua peserta didik memiliki gawai sehingga proses pembelajaran tidak merata, peserta didik yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi akan menjadi masalah yang akan berdampak pada kelancaran pembelajaran, dan tiap daerah peserta didik memiliki jaringan yang berbeda-beda sehingga menghambat proses pembelajaran. Selain itu, terdapat beberapa kendala internal peserta didik dalam pembelajaran daring diantaranya tidak semua peserta didik memiliki kuota yang banyak, beberapa peserta didik asik dengan kegiatan di rumah sehingga lupa untuk mengikuti pembelajaran daring, dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap peserta didik yang sedang melaksanakan pembelajaran daring, dan sebagainya. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran Bahasa

Indonesia secara daring akan mempengaruhi nilai peserta didik atau tidak. Oleh karena itu, pembelajaran daring tidak dilaksanakan dengan baik apabila ada beberapa hambatan, baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal. Hal tersebut akan memicu pada hasil nilai mereka yang didapatkan. Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring Bahasa Indonesia perlu dikaji karena peserta didik merupakan syarat utama terjadinya proses belajar mengajar. Penting bagi peserta didik merasa nyaman dan leluasa dalam pembelajaran daring agar peserta didik tetap mudah dalam menerima pembelajaran.

Penelitian mengenai persepsi telah diangkat oleh berbagai pihak dalam penelitian terdahulu, salah satunya jurnal penelitian Sobron (2019) dengan judul “Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring *Learning* terhadap Minat Belajar IPA”. Namun, ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada tujuan dan objek penelitiannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring Bahasa Indonesia dari segi kondisi psikis/psikologis, model/metode pembelajaran, dan media/aplikasi pembelajaran. Adapun untuk objek penelitian ini yakni persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring Bahasa Indonesia.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang memiliki suatu tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang variable-variabel pada populasi atau bidang tertentu (Jaya, 2020, 18).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 8 Desember 2020 s/d 23 Januari 2021. Tempat penelitian ini ialah SMPN 2 Banjarmasin (Jl. Batu Benawa, No. 33, Teluk Dalam, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Prov. Kalimantan Selatan).

Target atau Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik Kelas VII-I SMPN 2 Banjarmasin yang berjumlah 32 peserta didik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* (sampel total).

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan yakni kuesioner yang berisi 13 pertanyaan sedangkan data sekunder yang digunakan yakni bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan sebagainya untuk mendukung informasi data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, yakni observasi mengenai fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya menyebarkan kuesioner kepada peserta didik yang berisi 13 pertanyaan mengenai

persepsi mereka terhadap pembelajaran daring Bahasa Indonesia. Selanjutnya dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil analisis data yang telah didapatkan melalui kuesioner sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan komputerisasi yang berfokus pada hasil diagram yang terhitung secara otomatis. Data yang tertera pada diagram akan dianalisis serta akan dibuktikan dengan hasil penelitian oleh peneliti lain dan akan dibandingkan dengan nilai PAS peserta didik untuk membuktikan kebenaran kuesioner tersebut. Jika hasil kuesioner dan nilai PAS peserta didik sesuai maka hasil analisis pada kuesioner tersebut terbukti benar dan data kuesioner yang dianalisis tersebut menjadi relevan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini akan dideskripsikan menjadi dua bagian. Pertama mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring

Bahasa Indonesia. Kedua mengenai perolehan nilai akhir Bahasa Indonesia yang dilaksanakan secara daring. Berikut ulasannya.

1. Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia



Gambar 1. Aktivitas selama Pandemi

Selama pandemi berlangsung ini, aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh responden Kelas VII-I yakni mengerjakan tugas untuk semua mata pelajaran termasuk Bahasa Indonesia sebanyak 10 responden (32,3%). Selain itu, aktivitas lain yang responden kerjakan antara lain; bermain media sosial sebanyak 7 responden (22,6%), les bimbingan belajar di luar sebanyak 4 responden (12,9%), belajar sebanyak 3 responden (9,7%), membaca novel/komik/dan lain-lain sebanyak 3 responden (9,7%), bermain gim di ponsel/komputer sebanyak 3 responden (9,7%), dan merapikan

rumah sebanyak 1 responden (3,2%) (**Gambar 1**).



Gambar 2. Keluhan Fisik

Selama pembelajaran daring berlangsung, responden Kelas VII-I selalu menggunakan ponselnya dengan durasi yang lama karena digunakan untuk mengikuti kelas daring, mengerjakan tugas, membuka media sosial, dan lain-lain. Hal ini akan mengakibatkan mereka mengalami keluhan fisik diantaranya; mata kelelahan sebanyak 6 responden (19,4%), sakit kepala sebanyak 5 responden (16,1%), kelelahan sebanyak 5 responden (16,1%), badan pegal sebanyak 2 responden (6,5%), mengantuk sebanyak 1 responden (3,2%), sulit istirahat sebanyak 2 responden (6,5%), nafsu makan terganggu sebanyak 1 responden (3,2%). Namun, ada beberapa dari responden tidak merasa ada keluhan fisik sebanyak 9 responden (29%) (**Gambar 2**).



Gambar 3. Keluhan Psikologis

Selama pembelajaran daring berlangsung, selain mengalami keluhan fisik responden juga mengalami keluhan psikologis. Beberapa keluhan yang dialami yakni perasaan ingin semuanya segera berakhir sebanyak 5 responden (16,1%), bosan sebanyak 5 responden (16,1%), pusing sebanyak 5 responden (16,1%), resah sebanyak 2 responden (6,5%), dan khawatir sebanyak 1 responden (3,2%). Namun, ada beberapa responden yang sama sekali tidak merasakan keluhan psikologis sebanyak 13 responden (41,9%) (**Gambar 3**).



Gambar 4. Model Pembelajaran

Selama pandemi berlangsung, hanya beberapa peserta didik yang menyukai pembelajaran daring pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 9 responden (29%). Selain itu, peserta didik juga memilih model pembelajaran *blended* sebanyak 10 responden (32,3%). Akan tetapi, model pembelajaran yang paling disukai oleh peserta didik ialah model luring sebanyak 12 responden (38,7%) (**Gambar 4**).



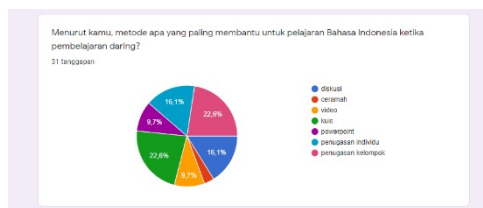
Gambar 5. Media Pembelajaran

Selama pembelajaran daring berlangsung, aplikasi/media yang paling membantu sebagai perantara pembelajaran daring di Kelas VII-I yakni *Google Classroom* sebanyak 15 responden (48,4%), *Zoom* sebanyak 10 responden (32,3%), *WhatsApp Group* sebanyak 5 responden (16,1%), dan *Youtube* sebanyak 1 responden (3,2%) (**Gambar 5**).



Gambar 6. Aplikasi untuk Diskusi

Selama pembelajaran daring berlangsung, aplikasi yang paling efektif untuk berdiskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta alternatif mengganti pertemuan tatap muka yakni *Zoom* sebanyak 11 responden (54,8%), *WhatsApp Group* sebanyak 9 responden (29%), *Google Classroom* sebanyak 4 responden (12,9%), dan *Google Meet* sebanyak 1 responden (3,2%) (**Gambar 6**).



Gambar 7. Metode Pembelajaran

Selama pembelajaran daring berlangsung metode pembelajaran daring yang paling membantu peserta didik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni penugasan kelompok sebanyak 7 responden (22,6%), kuis sebanyak 7 responden (22,6%), penugasan individu sebanyak 5 responden (16,1%), diskusi sebanyak 5 responden (16,1%), video sebanyak 3 responden (9,7%), *powerpoint* sebanyak 3 responden (9,7%), dan ceramah

sebanyak 1 responden (3,2%) (**Gambar 7**).



Gambar 8. Kendala Pembelajaran

Selama pembelajaran daring berlangsung, kendala yang dihadapi oleh peserta didik yakni sulit fokus sebanyak 10 responden (32,3%), jaringan internet tidak stabil sebanyak 8 responden (25,8%), banyak tugas sebanyak 6 responden (19,4%), listrik padam sebanyak 3 responden (9,7%), kuota terbatas sebanyak 3 responden (9,7%), dan aplikasi yang rumit sebanyak 1 responden (3,2%) (**Gambar 8**).



Gambar 9. Penilaian Keefektifan Daring

Pada saat ini, peserta didik harus menerima kenyataan bahwa pembelajaran dilakukan secara daring guna mengurangi penyebaran

Covid-19. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan secara daring sudah efektif sebanyak 18 responden (58,1%), beberapa menanggapi sangat efektif sebanyak 7 responden (22,6%), dan kurang efektif sebanyak 5 responden (16,1%). Meskipun, ada yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif sebanyak 1 responden (3,2%) (**Gambar 9**).



Gambar 10. Pemahaman Peserta Didik

Selama pembelajaran daring berlangsung, pemahaman peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia sudah paham sebanyak 20 responden (64,5%), dan sangat paham sebanyak 3 responden (25,8%). Meskipun, ada beberapa peserta didik yang kurang paham sebanyak 8 responden (25,8%) (**Gambar 10**).



Gambar 11. Saran Peserta Didik

Penulis menyajikan beberapa saran agar pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih efektif ketika daring. Saran yang paling banyak dipilih yakni pemilihan materi dalam bentuk video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dimengerti sebanyak 9 responden (29%). Beberapa memilih saran seperti mengurangi tugas sebanyak 5 responden (16,1%), tetap memberikan materi sebelum penugasan sebanyak 5 responden (16,1%), pembelajaran dilakukan melalui *video call* sebanyak 3 responden (9,7%), dan pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya sebanyak 3 responden (9,7%). Selain itu, ada juga yang memilih mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang diberikan sebanyak 2 responden (6,5%), pemberian materi pembelajaran yang ringkas sebanyak 2 responden (6,5%), memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran sebanyak 1 responden (3,2%), dan meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video untuk menghemat kuota sebanyak 1 responden (3,2%) (**Gambar 11**).

Dengan demikian, dapat disimpulkan beberapa saran yang telah dipilih responden hendaknya diterapkan oleh pendidik ketika mengajar daring.

2. Perolehan Nilai PAS Semester Ganjil secara Daring Kelas VII-I Tahun Pelajaran 2020/2021 Bahasa Indonesia

No.	Nama	Nilai
1.	Abyan Ridho Jati	72
2.	Aditya Maulana	78
3.	Afifah Alfina	56
4.	Afsha Medina Nazwa	22
5.	Ahmad Hairil Aidil	34
6.	Andini Cantika	62
7.	Arsy Robby Surahman	62
8.	Bonita Danisha Mufty Hasibuan	82
9.	Citra Hilwa Auliya	86
10.	Diani Rosalina	84
11.	Fazry Yumaidy	80
12.	Freschlly Chintya Irawan	54
13.	Jovita Dhiyaa Ratna	64
14.	Juan Farrel Manalu	38
15.	Keisha Audrey Emmanuella	64
16.	Luciana Oktaviani Dwi Hermawan	76
17.	Marvel Maylito Pabemba	52
18.	Meisya Fathya Amira	72
19.	Muhammad Rafi	52

	Rachman	
20.	Nayla Aminah	62
21.	Nihra Nur Nazhifa	86
22.	Nikeisha Naomi Syahla	82
23.	Rafael Dede Kinara Sukma	52
24.	Rahmad Fairuz	46
25.	Rizkia Annisa	78
26.	Rizky Hasiholan Situmorang	74
27.	Seli	90
28.	Sevina Octavia	88
29.	Shofia Gina	68
30.	Siti Humaira Irawan	66
31.	Vhaleandra Musthapa	84
32.	Yulia Rahma	84
Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		22
Nilai Rerata		67,2

a. Klasifikasi Nilai Kemampuan Peserta Didik

Klasifikasi nilai kemampuan peserta didik bertujuan untuk mempermudah penentuan tingkat kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pedoman penilaian *Kurikulum 2013*.

Hasil klasifikasi nilai kemampuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh 1 peserta didik berada pada kategori *sangat mampu* (3%) dan mendapat predikat

A. 9 peserta didik berada pada kategori *mampu* (28%) dan mendapat predikat B. 6 peserta didik berada pada kategori *cukup mampu* (19%) dan mendapat predikat C. 16 peserta didik berada pada kategori *kurang mampu* (50%) dan mendapat predikat D.

b. Klasifikasi Nilai Ketuntasan Kelas

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui nilai ketuntasan secara keseluruhan di dalam kelas berdasarkan pedoman penilaian *Kurikulum 2013*.

Hasil klasifikasi nilai ketuntasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik Kelas VII-I diperoleh hasil, yaitu peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 16 orang (50%), sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 70 sebanyak 16 orang (50%). Hal tersebut membuktikan bahwa setengah dari peserta didik Kelas VII-I SMPN 2 Banjarmasin dapat dikatakan tuntas dalam mengerjakan soal Bahasa Indonesia melalui daring.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring bahwa kegiatan yang sering mereka lakukan yakni mengerjakan tugas untuk semua mata pelajaran termasuk Bahasa Indonesia sebanyak 10 responden (32,3%). Beberapa dari responden tidak merasa ada keluhan fisik sebanyak 9 responden (29%) dan sebanyak 13 responden tidak merasakan keluhan psikologis (41,9%). Media yang paling membantu sebagai perantara pembelajaran daring yakni *Google Classroom* sebanyak 15 responden (48,4%) Sebanyak 7 responden menyukai metode kuis (22,6%). Pemahaman peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia paham sebanyak 20 responden (64,5%) dan sebanyak 18 responden menilai pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan secara daring telah efektif (58,1%). Untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan melalui daring, hendaknya pendidik menerapkan

saran yang direkomendasikan oleh peserta didik, yakni pemilihan materi dalam bentuk video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dimengerti.

Berdasarkan hasil perolehan nilai PAS Bahasa Indonesia yang dilakukan secara daring. Peserta didik dalam klasifikasi kemampuan secara keseluruhan berada pada kategori *cukup mampu* dengan perolehan nilai rerata 67,2. 1 peserta didik berada pada kategori *sangat mampu* (3%) dan mendapat predikat A. 9 peserta didik berada pada kategori *mampu* (28%) dan mendapat predikat B. 6 peserta didik berada pada kategori *cukup mampu* (19%) dan mendapat predikat C. 16 peserta didik berada pada kategori *kurang mampu* (50%) dan mendapat predikat D. Sedangkan berdasarkan klasifikasi nilai ketuntasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diperoleh hasil, yaitu peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 16 orang (50%), sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 70 sebanyak 16 orang (50%). Dengan demikian, dapat disimpulkan pembelajaran Bahasa Indonesia

secara daring terlaksanakan dengan efektif pada Kelas VII-I walaupun hanya 16 peserta didik secara keseluruhan yang tuntas dan mendapatkan nilai di atas KKM dalam mengerjakan soal PAS Bahasa Indonesia.

Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring Bahasa Kelas VII-I SMPN 2 Banjarmasin beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi Pihak Sekolah

Ketika melaksanakan pembelajaran daring hendaknya pendidik menggunakan metode mengajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak mudah bosan atau jenuh. Selain itu, pendidik juga harus mengingat kesehatan/mental/potensi peserta didik karena tiap peserta didik memiliki kesehatan/mental/potensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, hendaknya pendidik memberikan tugas dengan jangka panjang, tidak menuntut nilai yang tinggi, dan memberikan toleransi jika peserta

didik tidak dapat mengikuti kelas daring.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini jauh dari kata sempurna sehingga diharapkan penelitian-penelitian dengan topik ini dikaji lebih dalam oleh peneliti selanjutnya. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menambah indikator tidak hanya meneliti kondisi psikis/psikologis, model/metode pembelajaran, dan media/aplikasi pembelajaran. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti beberapa indikator seperti tujuan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan menyimpulkan pembelajaran dalam pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

- Bimo Walgito. (2004). Pengantar psikologi Umum. Jakarta: Penerbit Andi.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Fahrur, Jr. 2020. Efektivitas Pembelajaran. *e-Book*. Indonesia: Mas Firda.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Quadrant.
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Miftah Thoha. (2003), *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. e-Book*. Riau: CV. Sarnu Untung.
- Rumus Statistik. 2017. Statistik Deskriptif. <https://www.rumusstatistik.com/2017/02/statistik-deskriptif.html> (28 Januari 2021).
- Silvia, Vivi. 2020. *Statistik Deskriptif. e-Book*. Yogyakarta: ANDI.
- Sobron, dkk. 2019. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Vol.1 No.2*.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta:EGC.

Werang, Basilius Redan. 2015. *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpulis.

Zhafira, dkk. 2020. Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen, Vol.4 No.1*.